

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Bermain dan Raudhotul Atfal AL- CHUSNANIYAH adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani kebutuhan bidang pendidikan. Pendiri pertama yang dahulunya dipelopori oleh almarhum H.M. CHUSNAN SAID sebagai Taman Pendidikan Al-Qu'ran (TPA), sekarang dikembangkan oleh keluarga penerus menjadi Taman Pendidikan Al-Qu'ran (TPA), Taman Bermain dan Raudhotul Atfal.

Didirikan pada tepatnya pada tanggal 10 Juli 2008 yang berdomisili di jalan Ampel Madrasah nomor 10 kelurahan Ampel, kecamatan Semampir, kota Surabaya. Ada 3 (tiga) gedung dalam lembaga ini untuk kebutuhan sarana prasarana sekolah yang dibagi menjadi gedung Tk A, Tk B dan Taman bermain yang tetap bernaungan 1 (satau) yayasan.

RA Al Chusnaniyah disusun dengan mengusung nilai – nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Menggunakan sistem pembelajaran bermain sambil belajar yang terintegrasi pada Al-Qur'an Assunah dan Ahlus Sunnah Waljamaah, berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, inovatif dan partisipatif RA Al Chusnaniyah ingin mengembangkan anak menjadi pribadi yang mandiri sesuai jati dirinya yaitu melalui model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam 4 kelompok yang didalamnya berisi berbagai aktifitas sebagai pemenuhan kegiatan main. Untuk mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi 6 aspek dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan dan menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak.

2. Program pembelajaran di RA Al Chusnaniyah sebagai berikut :

- a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b) Beragam dan terpadu.
- c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f) Belajar sepanjang hayat.
- g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

3. Tujuan, Visi dan Misi RA. Al-Chusnaniyah

a. TUJUAN PENDIDIKAN RAUDHOTUL ATHFAL

Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari pendidikan Raudhotul Athfal ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional,
- 3) kinestetis, dan social peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- 4) Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, social-emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, seni dan fisik/motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari RA Al Chusnaniyah adalah :

1. Membantu meletakkan dasar keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah pada seluruh aspek kepriadian anak.
2. Mengenalkan dan menumbuhkan rasa kecintaan Al-qur'an sejak dini
3. Membantu pembentukan ahklakul karimah yang dicontohkan Rosullulloh SAW
4. Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain, bermain seraya belajar.
5. Mewujudkan suasana TK/RA yang kondusif dan administrasi yang transparan serta tertib.
6. Mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
7. Mengembangkan minat anak didik agar cerdas, kreatif, terampil, dan mandiri.

b. VISI DAN MISI RA AL CHUSNANIYAH

a) Visi

Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan didalam keimanan,terdepan dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan teknologi.

b) Misi

1. Membiasakan berperilaku Islami dan berakhlaqul karimah.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
3. Menerapkan penggunaan IT dalam kegiatan pembelajaran.
4. Mengembangkan minat dan bakat siswa secara optimal.
5. Mengubah segala potensi yang dimiliki menjadi sebuah prestasi.
6. Menjadi agen perubahan masyarakat di bidang iptek

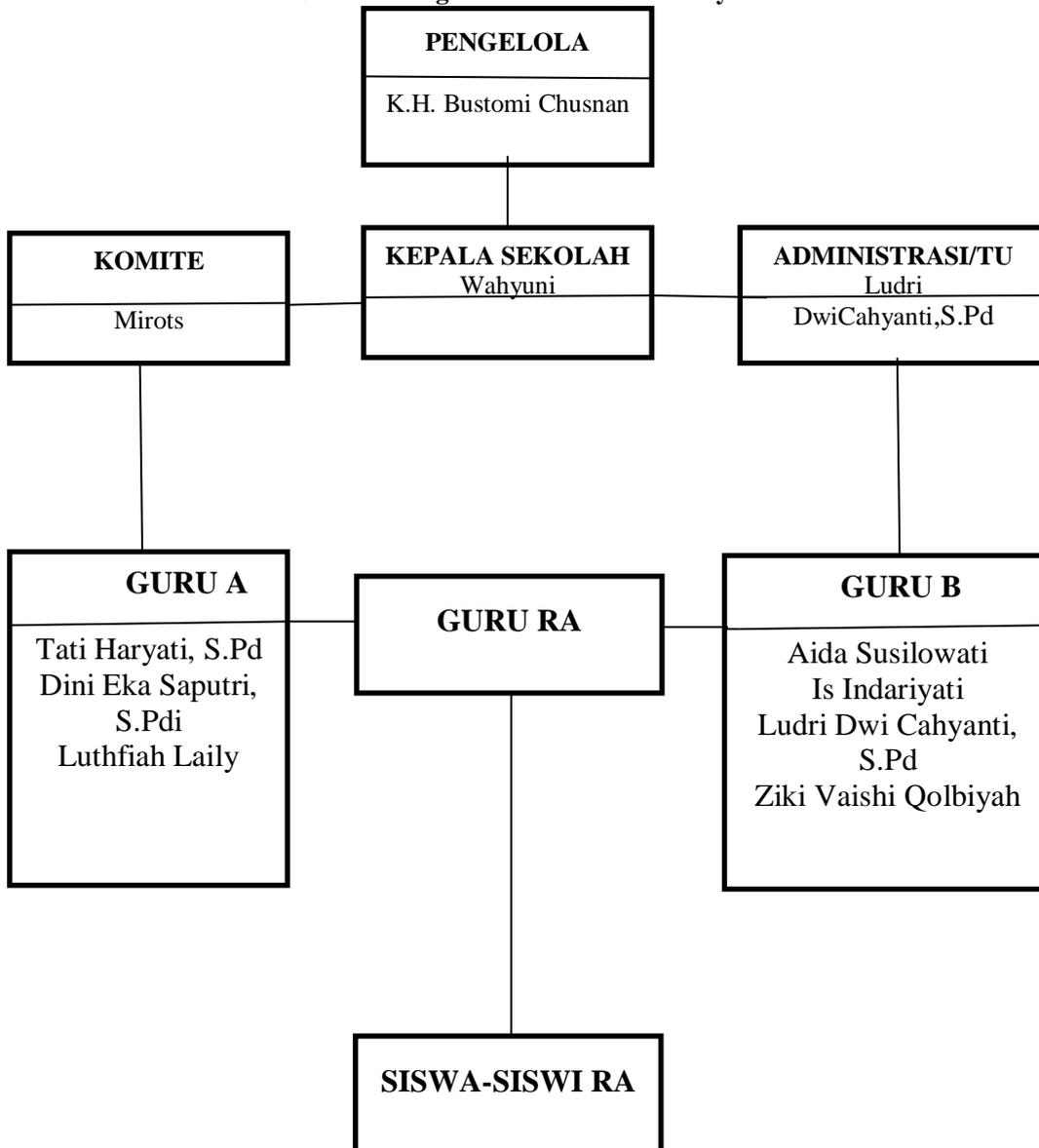
4. Keadaan Guru dan Siswa:

RA. Al. Chusnaniyah Surabaya terdiri dari 9 (sembilan) guru yang terdiri dari 1 (satu) kepala sekolah, 7 (tujuh) guru kelas, dan 1(satu) tata usaha. hampir semua berlatar belakang sarjana pendidikan yang sesuai dalam bidangnya. Adapun struktur organisasi RA. AL. Chusnaniyah Surabaya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data anak didik RA. Al-Chusnaniyah

No.	Rombongan belajar	Kelompok	Jenis kelamin		Jml	Agama	Ket.
			L	P			
1	1	A	10	16	26	26	
2	1	B1	11	5	15	15	
3	1	B2	8	12	20	20	

Tabel 4.1
Struktur Organisasi RA Al-Chusnaniyah



5. Rutinitas kegiatan RA. Al-Chusnaniyah

Keseharian yang dilakukan dalam rutinitas RA. Al-Chusnaniyah ketika setiap hari paginya anak bersalaman dengan guru yang sudah menantikan anak-anak, kemudian berbaris dan bernyanyi, kemudian guru memberikan kuis untuk anak-anak untuk pijakan awal pada tema untuk yang bisa menjawab bisa duduk. Setelah itu anak-anak duduk di teras untuk membaca do'a-do'a dan hadits, kemudian masuk ke kelasnya masing-masing untuk mengikuti pembelajaran bersama dengan model pembelajaran kelompok.

RA. Al-Chusnaniyah sebagai salah satu bentuk lembaga anak usia dini berada pada jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang sehat, menyenangkan, dan tertib. Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik akan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini di yakini menjadi dasar bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa depan. Oleh karena itu, layanan PAUD harus dirancang dengan seksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang. Menurut Santi Danar (2009:1) pendidikan anak usia dini (PAUD) atau *early childhood education* (ECE) adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia 6 (enam) tahun. Anak usia dini bersifat unik yang perkembangannya sangat pesat dalam pendidikan khususnya. Pada periode kelahiran dan pembentukan karakter harus ditanam sejak dini karena pada fase ini anak akan mudah menyerap stimulasi yang diberikan. Perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 (empat) tahun pertama sama besarnya proses perkembangan anak yang terjadi dengan 14 tahun

berikutnya. Pada masa anak dengan periode yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak sampai dewasa. Masa emas adalah peluang untuk anak usia dini akan terjadi hanya sekali karena masa ini sangat menentukan tumbuh kembang anak.

Salah satu misi dari RA.Al-Chusnaniyah memberikan kegiatan belajar kepada anak dengan sistem yang menyenangkan dengan bermain yang tidak monoton, di RA.Al-Chusnaniyah setiap jadwal pembelajaran perharinya sesuai melingkup dalam 6 aspek meliputi: nilai agama moral, kognitif, sosial emosional, seni, fisik motorik, dan bahasa dalam kegiatan fisik motorik yang dilakukan dalam kegiatan berbaris dan bermain di aula kelas dengan berbagai macam permainan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Penelitian berawal dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Al-Chusnaniyah Surabaya, dimana beberapa anak masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru dan peneliti menemukan salah satu permainan di RA.Al-Chusnaniyah untuk menstimulasi motorik halus anak yaitu kegiatan bermain memindah air dengan meremas gabus busa untuk menstimulasi motori halus yang dilakukan pada setiap seminggu sekali pada hari Sabtu dengan beberapa kegiatan bermain lainnya yang disesuaikan dengan penyesuaian tema air, udara dan api yang dilaksanakan di aula dalam sekolah.

Tabel 4.3

Perencanaan Kegiatan Pembelajaran di RA Al Chusnaniyah Surabaya

No	Waktu pelaksanaan	Materi penelitian
1	19 Januari 2019	Anak memindahkan air menggunakan media dengan benar dan tepat secara mandiri
		Anak meremas spon untuk memindahkan air dengan baik dan tanpa tercecer secara mandiri
2	26 Januari 2019	Anak menggunakan spon dalam memindahkan air dengan baik dan benar secara mandiri
		Anak memindahkan air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon secara baik dan mandiri
3	2 Februari 2019	Anak memindahkan air menggunakan media dengan benar

		dan tepat secara mandiri
		Anak meremas spon untuk memindahkan air dengan baik dan tanpa tercecer secara mandiri
4	16 Februari 2019	Anak menggunakan spon dalam memindahkan air dengan baik dan benar secara mandiri
		Anak memindahkan air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon secara baik dan mandiri
5	23 Februari 2019	Anak memindahkan air menggunakan media dengan benar dan tepat secara mandiri
		Anak meremas spon untuk memindahkan air dengan baik dan tanpa tercecer secara mandiri
		Anak menggunakan spon dalam memindahkan air dengan baik dan benar secara mandiri
		Anak memindahkan air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon secara baik dan mandiri

Pada pertemuan tanggal 19 Januari 2019 sebelum pembelajaran dimulai Ibu guru Tati di RA Al- Chiusnaniyah melakukan persiapan untuk kegiatan yang akan dilakukan hari ini sesuai dengan RPPH dengan tema air, udara dan api dan sub tema kegunaan air. Materi yang ada pada pembelajaran hari ini yaitu mensyukuri ciptaan Tuhan, menjaga kelestarian lingkungan, menjaga kesehatan, bercerita tentang kegunaan air, membuang sampah pada tempatnya, dan menyebutkan macam-macam kegunaan air. Kegiatan main: kelompok. Alat dan bahan: bak baskom, botol aqua bekas yang sudah dihias terlebih dahulu menggunakan pita, gabus busa dan kain lap.

Kegiatan pembukaan di harapkan anak mampu melakukan penerapan SOP pembukaan (do'a sebelum melakukan kegiatan), berdiskusi tentang macam macam kegunaan air dan manfaatnya, menghafal hadits tentang minum, mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan pada kegiatan hari ini.

Kegiatan inti anak senam sehat ceria, bermain dan bermain permainan memindah air dengan meremas gabus busa. Kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan istirahat.

Kegiatan istirahat diharapkan anak mampu melakukan SOP (do'a sebelum dan sesudah makan dan minum). Mencuci tangan, memakan bekal yang dibawa anak, bermain bersama teman. Kegiatan istirahat selesai anak-anak masuk ke dalam kelas lagi dilanjutkan dengan kegiatan *recalling*.

Kegiatan *recalling* diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain, apabila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama, penguatan pengetahuan anak yang di dapat hari ini. Dilanjutkan dengan kegiatan penutup berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan kegiatan mana yang disukai anak, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan untuk besok, penerapan SOP penutup.

Rencana penilaian ada 2 yaitu terdiri dari: (1) Anak dapat memindahkan air menggunakan media dengan benar dan tepat secara mandiri, (2) Anak dapat meremas spon untuk memindahkan air dengan baik dan tanpa tercecer secara mandiri.

Pada pertemuan tanggal 26 Januari 2019 sebelum pembelajaran dimulai Ibu guru Tati di RA Al- Chiusnaniyah melakukan persiapan untuk kegiatan yang akan dilakukan hari ini sesuai dengan RPPH dengan tema Air, udara dan api dan sub tema macam-macam air. Materi yang ada pada pembelajaran hari ini yaitu mensyukuri ciptaan Tuhan, menjaga kelestarian lingkungan, menjaga kesehatan, bercerita tentang macam-macam air, membuang sampah pada tempatnya, dan menyebutkan macam-macam air. Kegiatan main: kelompok. Alat dan bahan: bak baskom, botol aqua bekas yang sudah dihias terlebih dahulu menggunakan pita, gabus busa dan kain lap.

Kegiatan pembukaan di harapkan anak mampu melakukan penerapan SOP pembukaan (do'a sebelum melakukan kegiatan), berdiskusi tentang macam macam air dan manfaatnya, menghafal hadits tentang minum, mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan pada kegiatan hari ini.

Kegiatan inti anak senam sehat ceria, bermain dan bermain permainan memindahkan air dengan meremas gabus busa. Kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan istirahat.

Kegiatan istirahat diharapkan anak mampu melakukan SOP (do'a sebelum dan sesudah makan dan minum). Mencuci tangan, memakan bekal yang dibawa anak, bermain bersama teman. Kegiatan istirahat selesai anak-anak masuk ke dalam kelas lagi dilanjutkan dengan kegiatan *recalling*.

Kegiatan *recalling* diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain, apabila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama, penguatan pengetahuan anak yang di dapat hari ini. Dilanjutkan dengan kegiatan penutup berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan kegiatan mana yang disukai anak, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan untuk besok, penerapan SOP penutup.

Rencana penilaian ada 2 yaitu terdiri dari: (1) Anak menggunakan spon dalam memindahkan air dengan baik dan benar secara mandiri (2) Anak memindahkan air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon secara baik dan mandiri, bergaul dengan teman, membuang sampah pada tempatnya, konsep penjumlahan. Kegiatan main: kelompok. Alat dan bahan: bak baskom, botol aqua bekas yang sudah dihias terlebih dahulu menggunakan pita, gabus busa dan kain lap.

Kegiatan pembukaan di harapkan anak mampu melakukan penerapan SOP pembukaan (do'a sebelum melakukan kegiatan), berdiskusi tentang kegunaan air untuk tumbuhan, berdiskusi tentang pemakaian air yang tidak berlebihan, mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain.

Kegiatan inti anak senam sehat ceria, bermain dan bermain permainan memindahkan air dengan meremas gabus busa. Kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan istirahat.

Kegiatan istirahat diharapkan anak mampu melakukan SOP (do'a sebelum dan sesudah makan dan minum). Mencuci tangan, memakan bekal

yang dibawa anak, bermain bersama teman. Kegiatan istirahat selesai anak-anak masuk ke dalam kelas lagi dilanjutkan dengan kegiatan recalling.

Kegiatan *recalling* diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain, apabila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama, penguatan pengetahuan anak yang di dapat hari ini. Dilanjutkan dengan kegiatan penutup berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan kegiatan mana yang disukai anak, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan untuk besok, penerapan SOP penutup.

Rencana penilaian ada 4 yaitu terdiri dari: (1) Anak dapat memindahkan air menggunakan media dengan benar dan tepat secara mandiri, (2) Anak dapat meremas spon untuk memindahkan air dengan baik dan tanpa tercecer secara mandiri ,(3) Anak menggunakan spon dalam memindahkan air dengan baik dan benar secara mandiri ,(4) Anak memindahkan air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon secara baik dan mandiri.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019 hingga bulan Februari 2019. Guna memperoleh data peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan anak didik tentang kegiatan bermain memindah air dengan meremas gabus busa . Wawancara yang ditujukan kepada guru kelas terkait kegiatan yang akan dilakukan, dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan. Hasil wawancara dapat peneliti uraikan, dalam langkah-langkah yang dilakukan melalui kegiatan permainan bermain memindah air dengan meremas gabus busa ini yaitu:

Langkah pertama, guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan permainan memindah air dengan meremas gabus busa dengan dibantu oleh peneliti. Alat yang digunakan meliputi bak baskom, botol aqua bekas yang sudah dihias terlebih dahulu menggunakan pita, gabus busa dan kain lap untuk membersihkan genangan air sesudah permainan dilakukan. Bahan dasar permainan ini adalah air sesuai tema yang sesuai dari ketentuan sekolah.

Langkah kedua, guru memberi apersepsi kepada anak tentang kegiatan permainan memindah air dengan meremas gabus yang berkaitan dengan tema. Pada saat penelitian, tema yang sedang berjalan di RA Al-Chusnaniyah Surabaya. Guru mendeskripsikan manfaat air dalam kehidupan sehari-hari dan jenis-jenis air yang pernah ditemui dan menghubungkan tema tersebut dengan kegiatan permainan memindah air dengan meremas gabus busa yang akan dilaksanakan.

Langkah ketiga, guru membagi anak berdasarkan ketertiban anak dalam menunggu giliran Pembagian kelompok berdasarkan keterlibatan ini dimaksudkan agar anak lebih fokus dalam permainan memindah air dengan meremas gabus busa. Guru memunculkan ide kreatif anak dengan memberi kebebasan terhadap anak dalam permainan memindah air dengan meremas gabus busa untuk memstimulasi otot-otot pada jari, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh anak tentang teknik permainan memindah air dengan meremas gabus busa. pemberian pengetahuan dan pengalaman ini dilakukan guru dengan menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkahnya menggunakan bahasa yang jelas serta mudah dipahami oleh anak kemudian mendemonstrasikan teknik-teknik permainan memindah air dengan meremas gabus tersebut.

Langkah keempat, guru melakukan pendampingan dalam kegiatan permainan memindah air dengan meremas gabus busa pada anak yang kesulitan dalam permainan memindah air dengan meremas gabus busa, guru mengarahkan anak dengan memberi gambaran tentang tehnik permainan. misalnya anak belum dapat meneladahi air dari remasan gabus busa dengan botol aqua, kemudian guru mengarahkan anak untuk mengambil gabus busa yang direndam selama 5 detik dengan air, kemudian memegangnya sesuai tehnik yang didemonstrasikan oleh guru agar air yang diteladahi sesuai yang diinginkan anak.

Langkah kelima, guru melakukan refleksi terhadap permainan memindah air dengan meremas gabus busa yang telah dilaksanakan oleh anak. Guru menanyakan tentang proses permainan yang paling disukai dan konsep yang ditemukan anak dalam permainan memindah air dengan

meremas gabus busa, hal ini ditujukan agar anak mampu menceritakan dan mengungkapkan rasa senang terhadap permainan memindah air dengan meremas gabus busa.

Pada awal penelitian anak belum paham bagaimana tentang tata cara permainan memindah air dengan meremas gabus busa, peneliti mengambil sampel kelas Tk A untuk mengikuti permainan yang terdiri dari 26 siswa, kemudian guru memberi pengalaman kepada anak dengan memberikan beberapa teknik dalam permainan memindah air dengan meremas gabus busa yang dapat mereka aplikasikan.

Teknik-teknik permainan meremas gabus busa yang dikenalkan pada anak kelas Tk A RA Al-Chusnaniyah Surabaya, yaitu :

1. Pelaksanaan permainan memindah air dengan meremas gabus busa menggunakan teknik meremas. Langkah pertama guru menyiapkan alat dan bahan dalam kegiatan permainan memindah air dengan meremas gabus busa, kemudian anak dibagi dalam kelompok kecil. Langkah selanjutnya guru memberikan media gabus busa untuk mengenalkan terlebih dahulu tentang tekstur dari gabus busa. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang teknik yang akan digunakan, teknik ini menggunakan koordinasi jari jemari untuk meremas gabus busa. Guru mempraktikkan secara langsung cara memainkan permainan memindah air dengan meremas gabus busa. Setelah itu anak diarahkan untuk mencoba permainan tersebut.
2. Pelaksanaan merendamkan gabus busa kedalam bak baskom yang berisi air. Guru mencoba dan mendemonstrasikan kepada anak caranya terlebih dahulu dalam merendamkan gabus busa kedalam bak baskom, gabus busa di rendamkan ke air selama hitungan 5 detik kemudian mengangkat gabus busa untuk melihat hasil setelah direndam kepada anak, gabus busa sudah cukup menyimpan air dari hasil rendamman. Pada teknik ini anak diajak untuk mencoba meremas merendamkan gabus busa selama 5 detik sesuai yang

diinstruksikan oleh guru. Sebelum kegiatan permainan memindah air dengan meremas gabus busa dimulai anak diajak untuk mengenal alat dan bahan yang digunakan dalam permainan,

3. Pelaksanaan menadah air dari hasil rendamman di botol yang sudah dihias. Guru mempersiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan dimulai, kemudian guru menyebutkan kembali alat yang digunakan dalam kegiatan permainan memindah air dengan meremas gabus busa yaitu bak baskom, gabus busa, botol hias. Pada teknik ini guru mempersilahkan anak untuk menyiapkan alat yang digunakan karena anak tidak secara langsung menstimulasi motoriknya dengan menyiapkan bahan yang akan digunakan.

Setelah guru memberikan pengalaman tentang teknik permainan dan mempersilahkan anak untuk menyiapkan alat yang digunakan, anak-anak sangat antusias dan senang diberi kebebasan untuk bermain memindah air dengan meremas gabus busa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak tentang pengalaman melakukan kegiatan permainan memindah air meremas gabus busa, anak-anak menjawab belum pernah melakukan kegiatan ini. Adapun hasil observasi beserta rubrik penilaian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian menumbuhkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting, sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Lapangan Penerapan Permainan Memindah Air dengan Meremas Gabus Busa

Aspek pengembangan	Indikator	Butir Penilaian	Jumlah butir
Kemampuan motorik halus	4.3 menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus	1) Dapat memindahkan air menggunakan media	1

		2) Dapat meremas spon untuk memindahkan air	
	4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan bermain)	3) Dapat menggunakan spon dalam memindahkan air	1
	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	4) Dapat memindahkan air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon	1

Sumber: Analisis penelitian di lapangan

Tabel 4.5
Hasil Observasi Awal Menstimulasi Motorik Halus dalam Penerapan Permainan Memindah Air dengan Meremas Gabus Busa

No.	Nama	Indikator			
		I	II	III	IV
1.	Nita	BSH	BSH	MB	MB
2.	Salasabila	MB	MB	MB	MB
3.	Dzinnun	MB	MB	MB	MB
4.	Andika	MB	MB	MB	MB

Keterangan indikator pencapaian anak :

- I. : Dapat memindahkan air menggunakan media
- II. :Dapat meremas spon untuk memindahkan air
- III. :Dapat menggunakan spon dalam memindahkan air
- IV. :Dapat memindahkan air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon

Keterangan Penilaian :

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel di atas pengadaan kegiatan permainan memindah air dengan meremas gabus busa dilakukan oleh guru, sehingga motorik halus pada anak usia dini di RA Al-Chusnaniyah Surabaya belum tumbuh secara optimal. Peneliti melakukan pengambilan sampel pada 4 peserta dengan rincian 2 anak laki-laki dan 2 anak perempuan karna kurangnya orang tua dalam stimulasi kegiatan bermain pada anak dan usian anak yang sebaiknya menyekolahkan di paud terlebih dahulu agar mampu menguatkan sisitem motoriknya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hari pertama observasi peneliti mengamati tingkat kemampuan motorik halus anak di kelompok A RA Al-Chusnaniyah Surabaya, masih banyak yang mulai berkembang dalam permainan memindah air dengan meremas gabus busa.

Hari kedua penelitian di kelompok A, motorik halus pada 4 anak ini mulai nampak setelah mendapat pengarahan teknik permainan. Anak mencoba ulang permainan tersebut, namun masih banyak anak mulai berkembang untuk memindahka air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon. Pada hari berikutnya guru mengenalkan teknik-teknik dalam permainan, terlihat kemampuan motorik halus anak memindahkan air menggunakan media. anak banyak yang berkembang sesuai harapan. Anak mulai berani bermain dengan permainan memindah air dengan meremas

gabus busa, terlihat anak sangat ingin tahu dan bersemangat untuk mencoba setelah mendapat pengetahuan dan pengalaman baru. Beberapa anak yang masih berkembang mulai memunculkan kemampuan motorik halus, anak semakin berani mengekspresikan gerakan mereka melalui kegiatan permainan memindah air dengan meremas gabus busa sehingga banyak yang mendapatkan berkembang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik.

Penyajian data akhir melalui teknik observasi berdasarkan langkah-langkah yang sesuai dengan indikator tingkat pencapaian motorik halus anak usia dini serta upaya-upaya maksimal yang dilakukan oleh guru dalam menstimulasi motorik halus anak usia dini, maka didapati hasil observasi sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Akhir Menstimulasi Motorik Halus dalam Permainan Memindah Air dengan Meremas Gabus Busa

No.	Nama	Indikator			
		I	II	III	IV
1	Nita	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Salasabila	BSB	BSB	BSB	BSH
3	Dzinnun	BSB	BSH	BSB	BSH
4	Andika	BSH	BSH	BSB	BSB

Sumber: *Analisis penelitian di lapangan*

Keterangan indikator pencapaian anak :

- I. : Dapat memindahkan air menggunakan media
- II. :Dapat meremas spon untuk memindahkan air
- III. :Dapat menggunakan spon dalam memindahkan air
- IV. :Dapat memindahka air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon

Keterangan Penilaian :

- BSB : Berkembang Sangat Baik
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belum Berkembang

Hasil akhir penelitian dalam menstimulasi motorik halus anak usia dini melalui permainan memindah air dengan meremas gabus busa di beberapa anak Tk A RA Al-Chusnaniyah Surabaya berdasarkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Motorik halus ananda Nita sudah berkembang sesuai harapan. Guru memberikan arahan dalam stimulasi motorik halusnya untuk memberikan permainan yang mampu mengembangkan motorik halusnya. Hal ini terlihat dari kemampuan ananda mulai dari memindahkan air menggunakan media memindahkan air menggunakan media dengan benar tetapi belum tepat, kemampuan ananda meremas spon untuk memindahkan air berkembang sesuai harapan Anak berkembang sesuai harapan dalam meremas spon untuk memindahkan air dengan baik tetapi masih tercecer ananda Nita dapat menggunakan spon dalam memindahkan air berkembang sesuai harapan Anak menggunakan spon dengan baik tetapi belum tepat ananda mulai memahami alat yang digunakan dalam permainan mulai dari memegang spon yang direndam terlebih dahulu. Ananda Nita dapat memindahkan air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon berkembang sesuai harapan dengan cara meremas spon agar dapat mengeluarkan air yang sudah direndam sebelumnya.
2. Motorik halus ananda Salsabila sudah berkembang sangat baik. Hal ini tampak pada menggunakan spon dalam memindahkan air, dapat memindahkan air menggunakan media dan dapat meremas spon

untuk memindahkan air dengan baik dan benar secara mandiri ananda Salsabila dapat memindahka air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon berkembang sesuai harapan dalam memindahkan air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon secara baik tetapi masih ada yang tercecer.

3. Motorik halus ananda Dzinnun dari pengamatan peneliti sudah berkembang sangat baik mulai dari memindahkan air menggunakan media dengan benar dan tepat secara mandiri, menggunakan spon dalam memindahkan air dalam memindahkan air dengan baik dan benar secara mandiri. Ananada Dzinnun berkembang sesuai harapan dari meremas spon untuk memindahkan air menggunakan spon dengan baik tetapi belum tepat dan memindahka air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon secara baik tetapi masih ada yang tercecer
4. Motorik halus ananda Andika sudah berkembang sesuai harapan. Dari pengamatan peneliti di lapangan, ananda Andika dapat memindahkan air menggunakan media botol dipindahkan ke dalam ember ananda mampu memindahkan air menggunakan media dengan benar tetapi belum tepat. Ananda dapat meremas gabus busa dengan jemarinya berkembang sesuai harapan ananda mampu meremas spon untuk memindahkan air dengan baik tetapi masih tercecer. Ananada dapat menggunakan spon dalam memindahkan air berkembang sangat baik dan benar secara mandiri. Dapat memindahka air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon berkembang sangat baik dalam memindahkan air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon secara baik dan mandiri

Dapat disimpulkan bahwa guru berperan aktif mendampingi anak dalam proses permainan ini untuk mestimulasi motorik halus pada anak melalui kegiatan permainan memindah air dengan meremas gabus busa. Guru selalu menyiapkan alat dan bahan yang

digunakan sebelum kegiatan dimulai, memberikan penjelasan dan mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan serta melakukan penilaian untuk kemampuan motorik halus pada anak.

Langkah-langkah yang diterapkan dalam menstimulasi motorik halus anak usia dini melalui permainan memindah air dengan meremas gabus busa di RA Al-Chusnaniyah Surabaya dapat menunjukkan hasil yang optimal.

B. Pembahasan

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, dalam pembelajaran guru tidak hanya melakukan cara yang monoton. Anak tidak hanya diajarkan mewarnai menggunakan krayon atau pensil warna dan lainnya, tetapi guru di RA Al-Chusnaniyah Surabaya mampu membuat variasi dengan melakukan permainan memindah air dengan meremas gabus busa.

Hal ini ditujukan sebagai upaya untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini di RA Al-Chusnaniyah Surabaya dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak tidak mudah bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru melakukan interaksi yang baik dengan anak dalam kegiatan permainan memindahkan air dengan meremas gabus busa, anak diberi pengarahan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami sebelum melakukan kegiatan permainan memindahkan air dengan meremas gabus busa untuk kemudian mendemonstrasikan membuat cara dalam permainan secara langsung. Tidak hanya memberi pengarahan, guru melakukan pendampingan ketika anak melakukan kegiatan permainan serta guru memberikan refleksi pada motorik halusnya.

Peneliti menguraikan bahwa stimulasi motorik halus pada anak usia dini ditandai dengan pemahaman anak akan proses melakukan kegiatan permainan. Pemberian teknik-teknik dalam kegiatan permainan ini berdasarkan panduan yang dibuat oleh peneliti. Sehingga memunculkan antusias anak di

RA Al-Chusnaniyah Surabaya dalam proses melakukan kegiatan permainan, anak tampak semangat ketika mencelupkan jari jemari maupun telapak tangan ke dalam air dalam bak yang berisikan gabus busa untuk mengekspresikan permainan yang mereka inginkan. Berbeda dengan awal penelitian dimana anak masih merasa canggung karna belum mengetahui cara permainan meremas gabus busa.

Sebagian besar anak kelompok A di RA Al-Chusnaniyah Surabaya dalam motorik halus nya sangat baik dan guru memberikan permainan ini kepada beberapa anak karna guru memahami pada 4 anak ini perlu tambahan stimulasi dalam motorik halus melalui permainan.

Pada awal penerapan permainan ananda Nita dalam penyapaian motorik halus ananda masih ada penilaian yang belum berkembang mulai menggunakan spon untuk memindahkan air dan memindah air menggunakan tangan secara terkoordinasi. Keputusan orang tua yang tidak mengikuti tahapan sekolah pada usianya. Setelah guru memberikan pemahaman kepada orang tua untuk memberikan permainan edukatif di rumah ananda nita mulai berkembang sesuai harapan.

Pada awal penerapan permainan ananda Salsabila dalam penyapaian motorik halus ananda masih mulai berkembang memindahkan air menggunakan media, meremas spon untuk memindahkan air, menggunakan spon dalam memindahkan air, memindahka air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon. Lingkungan yang tidak mendukung karena tempat tinggal yang sangat kecil untuk bergerak bebas dan tinggal dengan neneknya. Setelah guru memberikan pemahaman kepada neneknya agar memberikan kegiatan dari luar ruangan untuk menstimulasi gerak pada anak untuk menstimulasi motorik pada anak. Hasil observasi akhir ananda Salsabila mulai berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Pada awal penerapan permainan ananda Dzinnun dalam penyapaian motorik halus ananda masih berkembang mulai memindahkan air menggunakan media, meremas spon untuk memindahkan air, menggunakan spon dalam memindahkan air, memindahka air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon. Kurangnya motivasi orang tua terhadap

anak karna sibuk bekerja. Setelah guru memberikan pemahaman kepada orang tua untuk memberikan permainan edukatif dan perhatian kepada anak untuk menunjang dalam pendidikan selanjutnya. Hasil observasi akhir ananda Dzinnun mulai berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Pada awal penerapan permainan ananda Andika dalam penyapaian motorik halus ananda masih berkembang mulai memindahkan air menggunakan media, meremas spon untuk memindahkan air, menggunakan spon dalam memindahkan air, memindahka air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon. Kurangnya motivasi orang tua terhadap anak karna sibuk bekerja. Setelah guru memberikan pemahaman kepada orang tua untuk memberikan permainan edukatif dan perhatian kepada anak untuk menunjang dalam pendidikan selanjutnya. Hasil observasi akhir ananda Andika mulai berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Observasi yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan pedoman observasi, upaya untuk stimulasi anak usia dini dapat dilihat dari memindahkan air menggunakan media, meremas spon untuk memindahkan air, menggunakan spon dalam memindahkan air, memindahka air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon.

Peneliti menyimpulkan kegiatan permainan memindahkan air dengan meremas gabus busa memberikan stimulus yang baik untuk stimulasi motorik halus anak, semakin baik pula pengembangan motorik halusnya. Hal ini sesuai Menurut Meyke S.T bermain adalah suatu kegiatan menyenangkan dan paling digemari oleh anak-anak pada masa prasekolah, dan sebagian waktu anak digunakan untuk bermain sehingga para ahli berpendapat bahwa usia prasekolah adalah usia bermain. Manfaat bermain bagi anak akan mengembangkan semua aspek yang ada dalam diri anak, terutama perkembangan aspek motorik, sosial emosional, kognisi anak yang sangat diperlukan untuk stimulasi motorik halus pada diri anak.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru tentang proses permainan, hal pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan

serta media pembelajaran tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru kemudian memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan mempraktikannya secara langsung sehingga anak mudah untuk memahami. Tidak hanya itu, guru melakukan pendampingan selama kegiatan berlangsung dan memberi pengarahannya kepada anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan.

Pada akhir pembahasan ini, peneliti menyimpulkan kegiatan permainan memindah air dengan meremas gabus busa untuk menstimulasi motorik halus pada anak di RA Al-Chusnaniyah Surabaya dapat ditumbuhkan dengan baik melalui kegiatan permainan yang dapat dilihat dari antusias, semangat dan minat anak dalam melakukan kegiatan permainan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tumbuhnya kemampuan anak dalam memindahkan air menggunakan media, meremas spon untuk memindahkan air, menyebutkan media yang akan digunakan, menggunakan spon dalam memindahkan air, menyebutkan kegunaan air dalam kehidupan sehari-hari.